

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA *LEAFLET* DAN *BOOKLET* TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINAMA NENEK KABUPATEN KAMPAR

Syukaisih^{1*}, Elmia Kursani², Reno Renaldi³, Aditya Nur Rahma⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : elmiakursanihtp@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan gizi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, karena pendidikan ini bersifat edukatif dan memungkinkan adanya interaksi antara penyuluh dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen yang melibatkan dua kelompok. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar, pada bulan Juni hingga Juli 2024, dengan sampel yang terdiri dari 16 orang pada kelompok *leaflet* dan 16 orang pada kelompok *booklet*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan penyuluhan menggunakan media yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat menggunakan uji parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik media *leaflet* maupun *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang diberikan *leaflet* dengan $p.value = 0,014$ dan kelompok yang diberikan *booklet* dengan $p.value = 0,000$. Disarankan bagi Puskesmas Sinama Nenek untuk meningkatkan kualitas layanan, khususnya dalam program ASI Eksklusif, serta memperkuat penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, *booklet*, *leaflet*, Puskesmas Sinama Nenek

ABSTRACT

one of the factors causing the low level of exclusive breastfeeding is the lack of health education in the community. Nutrition education can increase knowledge because nutrition education in the community is an educational approach to generating knowledge, so there is a communication process between presenters and the community. The aim of research is the effectiveness of health promotion using leaflets and booklets regarding exclusive breastfeeding on mothers' knowledge and attitudes towards exclusive breastfeeding. This type of research is quantitative with a Quasi Experimental research design with two group design. The research was conducted in the Sinama Granny Community Health Center Working Area, Kampar Regency, from June to July 2024, with a sample size of 16 people in the leaflet group and 16 people in the booklet group. The sampling technique is accidental sampling. This type of data collection uses primary data, where this activity is carried out directly by distributing questionnaires and conducting outreach with the media. data analysis was carried out univariately and bivariately using parametric tests and the research results showed that leaflets and booklets were effective in increasing mothers' knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding, so there was no difference between the knowledge and attitudes of mothers who were given leaflets with $p.value = 0.014$ or booklets. with $p.value = 0.000$. it is hoped that the Sinama Granny Community Health Center can improve services, especially in the field of Exclusive Breastfeeding programs and counseling to increase mothers' knowledge of providing Exclusive Breastfeeding.

Keywords : exclusive breast milk, *booklet*, *leaflet*, Sinama Grandma community health center

PENDAHULUAN

ASI eksklusif menjadi salah satu upaya global dalam mempersiapkan generasi yang sehat sejak dini. *World Health Organization* (WHO) dan United Nation Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan agar setiap ibu yang baru melahirkan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Yahya, 2020). ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pemberian ini sangat dianjurkan bagi ibu menyusui sebagai bagian dari kewajiban mereka (Roesli, 2020). Sebuah penelitian di Ghana oleh Edmond (2016), yang dipublikasikan dalam jurnal *Pediatrics*, menyebutkan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran dapat mencegah hingga 16% kematian bayi. Bahkan, angka ini meningkat menjadi 22% apabila ASI diberikan dalam satu jam pertama setelah kelahiran (Indriana, 2018).

Tanggung jawab atas keberhasilan ASI eksklusif bukan hanya berada di tangan orang tua, tetapi juga negara. Pemerintah telah mengatur pentingnya ASI eksklusif melalui berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023, Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, serta beberapa peraturan lainnya, seperti Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 mengenai pemberian ASI eksklusif. Di dalam Pasal 42 UU No. 17 Tahun 2023, ditegaskan bahwa setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan, dan dilanjutkan sampai dua tahun. Salah satu penyebab utama tingginya angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah status gizi bayi yang rendah. Status ini dapat diperbaiki dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, yang tidak hanya membantu menurunkan AKB, tetapi juga memperkuat daya tahan tubuh bayi melalui kandungan mikronutrien di dalamnya. ASI juga mengandung nutrisi penting yang menunjang pertumbuhan otak serta perkembangan sistem saraf (Indriana, 2018).

Namun, laporan cakupan ASI eksklusif tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target. Data menyebutkan bahwa hanya 57% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini menurun drastis seiring bertambahnya usia bayi, dari 67% pada bayi di bawah satu bulan menjadi hanya 38% pada usia 4-5 bulan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau juga mengalami tren penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, angkanya mencapai 62,1%, namun turun menjadi 59,1% di tahun 2022, dan 56,7% pada tahun 2023. Angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 95% (Risikesdas, 2022). Penurunan ini menyebabkan risiko peningkatan penyakit, seperti diare yang dialami oleh 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam, dan penyakit lainnya pada 30% bayi (Wawan, 2020).

Khusus di Puskesmas Sinama Nenek, cakupan ASI eksklusif juga masih rendah dibandingkan dengan Puskesmas Tambang yang telah mencapai target nasional sebesar 95%. Pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek hanya mencapai 47,64%, menurun dari 50,83% pada tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022). Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah minimnya edukasi kesehatan di masyarakat. Pendidikan gizi melalui media edukatif seperti *booklet* dan *leaflet* dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa *booklet* merupakan media edukasi berbentuk buku kecil yang berisi pesan kesehatan dalam format tulisan dan gambar. Penelitian Puspitaningrum et al. (2017) menunjukkan bahwa *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat secara signifikan. Selain *booklet*, *leaflet* juga sering digunakan karena sifatnya praktis, mudah dipahami, dan ekonomis (Asyar, 2019).

Penelitian di Puskesmas Penyamah oleh Atiana (2020) mendukung efektivitas *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,007$. Berdasarkan survei awal di wilayah kerja Puskesmas Sinama

Nenek, dari 10 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan, tujuh di antaranya tidak memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan tidak pernah menerima informasi melalui media edukasi apa pun. Selain itu, tujuh ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena produksi ASI yang rendah dan menggantinya dengan susu formula.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi *leaflet* dan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental menggunakan rancangan two-group pretest-posttest. Pada rancangan ini, kelompok subjek dilakukan pengukuran awal (pretest) sebelum diberikan intervensi (treatment), kemudian diukur kembali setelah intervensi selesai (posttest). Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar, dengan periode waktu antara bulan Juni hingga Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu menyusui bayi berusia 0-6 bulan yang terdaftar di Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar, sebanyak 212 orang berdasarkan data periode Januari hingga Desember 2023. Sampel yang digunakan merupakan sebagian dari populasi tersebut, yakni ibu menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling melalui sistem undian. Semua nama calon responden dimasukkan sesuai jumlah populasi, lalu dilakukan pengundian hingga memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen adalah promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan *booklet*, sedangkan variabel terikat atau dependen adalah tingkat pengetahuan ibu menyusui. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui data primer, yakni melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian dengan menghitung persentase hasil yang kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan (Sabri, 2019). Sementara itu, analisis bivariat diterapkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan skor perilaku ibu menyusui melalui uji paired signed test. Perbedaan antara kelompok yang menggunakan media *booklet* dan kelompok yang menggunakan media *leaflet* dianalisis menggunakan uji t independen (Sabri, 2019).

HASIL

Analisis Univariat

Promosi Kesehatan dengan Media *Leaflet* Tentang Pemberian ASI Eksklusif Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet* di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Kurang | 9 | 56,3 |
| 2. | Cukup | 6 | 37,5 |
| 3. | Baik | 1 | 6,3 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 56,3%.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Kurang | 2 | 12,5 |
| 2. | Cukup | 6 | 37,5 |
| 3. | Baik | 8 | 50,0 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden setelah dikasih penyuluhan dengan media *leaflet* mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 12,5%.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Negatif | 9 | 56,2 |
| 2. | Positif | 7 | 43,8 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden sebelum dikasih penyuluhan dengan Media *Leaflet* mempunyai sikap yang negatif sebanyak 56,2%.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet di SMPIT Madani Kota Pekanbaru Tahun 2024

| No. | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Negatif | 2 | 12,5 |
| 2. | Positif | 14 | 87,5 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 setidaknya dipahami bahwa mayoritas responden setelah dikasih penyuluhan dengan Media *Leaflet* mempunyai sikap yang negatif sebanyak 12,5%.

Promosi Kesehatan dengan Media Booklet Tentang Pemberian ASI Eksklusif Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Booklet

Berdasarkan tabel 5 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden sebelum dikasih penyuluhan dengan media *booklet* mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 56,3%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet* di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Kurang | 9 | 56,3 |
| 2. | Cukup | 4 | 25,0 |
| 3. | Baik | 3 | 18,7 |
| Total | | 16 | 100 |

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet* di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Kurang | 2 | 12,5 |
| 2. | Cukup | 5 | 31,2 |
| 3. | Baik | 9 | 56,3 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden setelah dikasih penyuluhan dengan *media leaflet* mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 12,5%.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet*

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet* di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| No. | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Negatif | 12 | 75,0 |
| 2. | Positif | 4 | 25,0 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden sebelum dikasih penyuluhan dengan Media *Leaflet* mempunyai sikap yang negatif sebanyak 75%.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet*

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet* di SMPIT Madani Kota Pekanbaru Tahun 2024

| No. | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Negatif | 2 | 12,5 |
| 2. | Positif | 14 | 87,5 |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 setidaknya bisa dipahami bahwa mayoritas responden setelah dikasih penyuluhan dengan Media *Leaflet* mempunyai sikap yang negatif sebanyak 12,5%.

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil uji normalitas efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap Responden tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil untuk pengetahuan dengan $p.value > 0,05$. Sedangkan untuk sikap didapatkan

hasil $p.value > 0,05$ yang artinya distribusi adalah normal, maka uji yang digunakan adalah uji non parametik dengan uji *paired sampel t test*.

Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* terhadap Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| <i>Leaflet</i> | Mean | Median | Standar Deviasi (Min-Max) | P value |
|----------------|-------|--------|------------------------------|---------|
| Sebelum | 52,50 | 50,00 | 14.832 (30-80) | 0,001 |
| Setelah | 72,50 | 75,00 | 2.913 (40-100) | |
| Selisih | 20,00 | | | |
| <i>Booklet</i> | | | | |
| Sebelum | 54,38 | 50,00 | 18,963 (30-90) | 0,002 |
| Setelah | 71,88 | 80,00 | 14,245 (40-90) | |
| Selisih | 17,5 | | | |

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan mengenai efektivitas penggunaan media *leaflet* dan *booklet* terhadap pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebagai berikut: Kelompok media *leaflet*: Ditemukan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan promosi mengenai ASI Eksklusif menggunakan media *leaflet*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) dan median pengetahuan responden sebelum penyuluhan dengan media *leaflet*, yang masing-masing sebesar 52,50 dan 50,00, dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 80. Setelah penyuluhan, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,50 dan median tetap 75,00, dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100, yang menghasilkan selisih rata-rata sebesar 20,00. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan p-value 0,001, yang berarti $p-value < \alpha$, yang mengindikasikan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024.

Kelompok media *booklet*: Ditemukan pula bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan promosi tentang ASI Eksklusif menggunakan media *booklet*. Sebelum penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan responden dengan media *booklet* adalah 54,38 dan median 50,00, dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 90. Setelah penyuluhan, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,88 dengan median 80,00, serta nilai terendah 40 dan tertinggi 90, yang menghasilkan selisih rata-rata sebesar 17,50. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan p-value 0,002, yang berarti $p-value < \alpha$, yang menunjukkan bahwa media *booklet* juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024.

Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan mengenai efektivitas penggunaan media *leaflet* dan *booklet* terhadap sikap responden tentang ASI Eksklusif sebagai berikut: Kelompok media *leaflet*: Ditemukan bahwa sikap responden mengalami peningkatan setelah diberikan promosi mengenai ASI Eksklusif menggunakan media *leaflet*. Sebelum penyuluhan, nilai rata-rata

(mean) sikap responden dengan media *leaflet* adalah 5,19 dan median 5,00, dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 8. Setelah penyuluhan, nilai rata-rata meningkat menjadi 8,31 dan median 9,00, dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 10, yang menghasilkan selisih rata-rata sebesar 3,12. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan p-value 0,014, yang berarti $p\text{-value} < \alpha$, yang mengindikasikan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan sikap responden tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024.

Tabel 10. Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| <i>Leaflet</i> | Mean | Median | Standar Deviasi (Min-Max) | P value |
|----------------|------|--------|------------------------------|---------|
| Sebelum | 5,19 | 5,00 | 1,559 (3-8) | 0,014 |
| Setelah | 8,31 | 9,00 | 1,352 (5-10) | |
| Selisih | 3,12 | | | |
| <i>Booklet</i> | | | | |
| Sebelum | 5,13 | 5,00 | 1,893 (3-9) | 0,000 |
| Setelah | 7,94 | 8,00 | 1,396 (5-9) | |
| Selisih | 2,81 | | | |

Kelompok media *booklet*: Ditemukan juga bahwa sikap responden meningkat setelah diberikan promosi tentang ASI Eksklusif menggunakan media *booklet*. Sebelum penyuluhan, nilai rata-rata sikap responden dengan media *booklet* adalah 5,13 dan median 5,00, dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 9. Setelah penyuluhan, nilai rata-rata meningkat menjadi 7,94 dengan median 8,00, serta nilai terendah 5 dan tertinggi 9, yang menghasilkan selisih rata-rata sebesar 2,81. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan p-value 0,000, yang berarti $p\text{-value} < \alpha$, yang menunjukkan bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan sikap responden tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024.

Perbedaan Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai perbedaan efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024, dengan menggunakan uji t independen dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perbedaan Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

| Variabel | F | p.value |
|-------------|-------|---------|
| Pengetahuan | 0,547 | 0,465 |
| Sikap | 0,383 | 0,541 |

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan kelompok media *leaflet* dan media *booklet* karena nilai $p\text{-value} = 0,547 > 0,05$. Begitu juga dengan variabel sikap bahwa tidak ada perbedaan antara sikap pada kelompok media *leaflet* dan media *booklet* karena nilai $p\text{-value} = 0,383 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2020),

yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, berbagai pendekatan dapat diterapkan, salah satunya adalah melalui pendidikan gizi mengenai ASI Eksklusif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif meningkat secara signifikan, dengan 86,7% responden memiliki pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi yang tepat dan akurat mengenai ASI Eksklusif terbukti berpengaruh besar terhadap pemahaman para responden. Penelitian Atiana (2020) yang dilakukan di Puskesmas Penyamah juga mendukung temuan ini, dimana *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya pendidikan kesehatan yang memadai di masyarakat. Pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat karena bersifat edukatif dan membangun komunikasi yang efektif antara pemateri dan audiens. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki sikap mental yang baik dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Pendidikan mengenai ASI Eksklusif memerlukan media yang tepat untuk memudahkan penyampaian informasi kepada ibu hamil. Ibu menyusui dipilih sebagai subjek dalam penyuluhan ini karena mereka lebih rentan untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya (Yahya, 2018). Dalam konteks pendidikan kesehatan, media digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung promosi kesehatan, memfasilitasi komunikasi, dan menyebarkan informasi. *Leaflet* dipilih sebagai media untuk pendidikan gizi karena efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat. Keuntungan menggunakan *leaflet* antara lain, sasaran dapat menyesuaikan dengan waktu dan belajar secara mandiri, praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, serta memungkinkan sasaran untuk mempelajari isinya di waktu yang santai dan lebih ekonomis (Asyar, 2012).

Menurut peneliti, penyuluhan mengenai ASI Eksklusif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Desain *leaflet* yang menarik menarik minat ibu untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan mereka. Meskipun demikian, beberapa responden menunjukkan keterbatasan dalam menyerap informasi yang diberikan, yang tercermin dalam hasil kuesioner, di mana banyak ibu yang memberikan jawaban yang kurang tepat terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan informasi melalui media *leaflet* mengenai ASI Eksklusif, yang menunjukkan bahwa *leaflet* efektif dalam mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang jelas dalam *leaflet*, yang memungkinkan responden untuk memahami isi materi dengan lebih baik, bahkan bagi mereka yang sebelumnya belum mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Namun, beberapa responden masih menunjukkan kurangnya pemahaman sebelum dan setelah diberikan *leaflet*. Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi tertentu, seperti adanya gangguan dari anak yang rewel saat penelitian berlangsung, sehingga responden tidak dapat fokus untuk memahami isi *leaflet* dengan baik, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka.

Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, media *leaflet* terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap responden terkait ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdhika (2019) mengenai pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap sikap ibu di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap sikap ibu menyusui dengan p value sebesar 0,000. Penelitian Utama (2020) juga mendukung temuan ini, di mana uji paired t-test pada

pengetahuan responden menunjukkan $t_{hit} = 11,454$ dengan taraf kepercayaan 95% (0,05) dan $df = 62$, menghasilkan $t_{tabel} = 1,999$. Dengan demikian, $t_{hit} > t_{tabel}$ dan $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa penyuluhan ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui di wilayah UPTD Puskesmas Tabanan I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mubarak (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman yang baik cenderung menciptakan kesan emosional yang mendalam, yang kemudian membentuk sikap positif. Ayub (2020) juga menambahkan bahwa sikap positif terhadap ASI Eksklusif berperan besar dalam meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Sikap positif ini, menurut Rajha (2019), merupakan respons atau reaksi tersembunyi terhadap suatu stimulus atau objek, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI. Sebagaimana dinyatakan oleh Newcomb, sikap adalah kesiapan untuk bertindak, bukan hanya pelaksanaan motif tertentu.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan sikap ibu menyusui setelah mengikuti penyuluhan tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, penyuluhan dilakukan secara kelompok, yang memungkinkan responden menerima informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan juga memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga mempermudah responden untuk mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, penyuluhan yang melibatkan tanya jawab dan berbagi pengalaman tentang pemberian ASI Eksklusif juga turut mendorong antusiasme responden untuk menyimak dan memahami materi. Responden yang tertarik untuk bertanya dan berbagi pengalaman menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sangat dibutuhkan dan dapat diterima dengan baik.

Efektivitas Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek pada tahun 2024. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estika (2020), yang menggunakan uji Wilcoxon dan menunjukkan nilai p sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menandakan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah edukasi. Sebuah penelitian oleh Hanafi et al. (2019) juga mendukung temuan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik menyusui. Penelitian lain yang memperkuat temuan ini adalah penelitian Merdhika et al. (2019), yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan buku saku memiliki dampak positif pada pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Media digunakan dalam kegiatan pendidikan karena kemampuannya untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, menjadikannya lebih sistematis, dan mampu menarik perhatian pembelajar, serta meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran (Rahmawati, 2019). Menyediakan informasi yang tepat serta dukungan dari keluarga adalah aspek penting bagi ibu menyusui. Pendidikan formal mengenai menyusui melibatkan pemberian informasi lebih lanjut tentang menyusui, termasuk standar antenatal care, sesi pendidikan baik secara individu maupun kelompok yang dipimpin oleh konselor sebaya atau tenaga medis profesional, serta berbagai metode lain seperti kunjungan rumah, konsultasi laktasi, pemberian *leaflet*, dan video demonstrasi, di mana suami juga dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Willumsen, 2019). Salah satu alat yang efektif digunakan untuk menyampaikan informasi ini adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku kecil, yang dapat berisi teks maupun gambar (Notoatmodjo, 2020). *Booklet* adalah gabungan antara *leaflet* dan buku,

dengan ukuran yang lebih kecil seperti *leaflet* namun memiliki struktur isi yang lebih lengkap, menyerupai buku dengan bagian pendahuluan, isi, dan penutupan (Simamora, 2019).

Menurut peneliti, penggunaan *booklet* di Puskesmas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini karena bahasa yang digunakan dalam *booklet* mudah dipahami dan tidak membosankan. Peneliti juga meninggalkan *booklet* di Puskesmas untuk digunakan kembali dalam meningkatkan pengetahuan ibu post partum yang tidak terlibat dalam penelitian, sehingga dapat terus memperluas pemahaman tentang ASI eksklusif. Materi cetak ini merupakan media yang mudah diakses dan memiliki peran penting dalam pendidikan kesehatan karena dapat dibawa pulang, memperkuat pesan yang telah disampaikan secara lisan atau menjadi media utama dalam penyampaian informasi tersebut.

Efektivitas Media *Booklet* Terhadap Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *booklet* efektif dalam mempengaruhi sikap responden terkait ASI eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek. Penelitian ini sejalan dengan temuan Yunisa (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* sebagai alat edukasi untuk ibu menyusui di Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui. Selain itu, penelitian Hanafi et al. (2019) juga menegaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan praktik menyusui, dengan peran penting dari penyuluh kesehatan dalam menyebarkan informasi dan memotivasi ibu menyusui.

Lustiana (2019) dalam penelitiannya yang dilakukan di Puskesmas Pengayom menyimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* efektif dalam meningkatkan sikap ibu menyusui dengan p-value sebesar 0,012. Sementara itu, Liana (2019) menemukan bahwa media *booklet* dapat mempengaruhi sikap serta intensi pemberian ASI eksklusif. Media kesehatan, dalam hal ini, adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang bertujuan mempermudah komunikasi serta penyebaran informasi. Menurut Notoatmodjo (2019), *booklet* adalah sebuah media yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar, berukuran kecil, dan biasanya terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman. Hasil penelitian Puspitaningrum et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Media cetak, seperti *booklet*, memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi yang ringan, memungkinkan pembaca untuk mempelajarinya secara mandiri.

Menurut Veronica et al. (2018), *booklet* dapat memotivasi seseorang untuk lebih memahami dan akhirnya menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Avisha et al. (2017) menyatakan bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk mengembangkan referensi yang ada dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi media promosi kesehatan ini untuk dikembangkan agar proses pemahaman informasi dapat berlangsung secara efektif, serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Keunggulan media *booklet* terletak pada ukurannya yang kecil dan tipis, sehingga mudah dibawa kemana-mana. Selain itu, *booklet* menyajikan informasi yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami, dengan bahasa yang komunikatif serta dilengkapi gambar-gambar yang mempermudah pemahaman (Olla et al., 2021). Dengan demikian, *booklet* dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta mengenai ASI eksklusif. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan antusiasme peserta dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat, memperhatikan waktu yang sesuai, dan cara penyimpanan ASI dengan benar, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek.

Perbedaan Efektivitas Media *Leaflet* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan antara kelompok yang menggunakan media *leaflet* dan media *booklet*, karena nilai $p\text{-value} = 0,547$ yang lebih besar dari $0,05$. Begitu pula dengan variabel sikap, yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok media *leaflet* dan media *booklet*, dengan nilai $p\text{-value} = 0,383$ yang juga lebih besar dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa baik *leaflet* maupun *booklet* keduanya sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI Eksklusif. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanni (2019) di Puskesmas Pengayom, yang juga menunjukkan bahwa *booklet* dan *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan $p\text{-value} = 0,012$. Penelitian Liana (2019) juga mendapati bahwa media *booklet* dapat mempengaruhi sikap dan niat untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut Hidayat (2019), salah satu cara untuk mengatasi masalah pengetahuan kesehatan di masyarakat adalah dengan menyebarkan informasi terkait isu kesehatan. Informasi ini dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah *leaflet*. *Leaflet* merupakan alat komunikasi yang menyajikan informasi secara singkat dan jelas mengenai suatu topik atau kegiatan. Media ini sering digunakan untuk mempromosikan organisasi atau layanan, serta menyebarkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dengan gambar-gambar yang mendukung, *leaflet* dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Sebagai media komunikasi, *leaflet* terbukti efektif dalam mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Sementara itu, *booklet* memiliki beberapa keunggulan, antara lain ukurannya yang kecil dan mudah dibawa, serta penjelasan yang ringkas dan sistematis. Hal ini menjadikan *booklet* lebih mudah dipahami dan variatif dibandingkan dengan buku pelajaran, dengan bahasa yang lebih komunikatif dan dilengkapi ilustrasi gambar untuk memperjelas penjelasan (Olla dkk., 2021). *Booklet* diharapkan dapat menjadi alat promosi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Peneliti berpendapat bahwa baik media *leaflet* maupun *booklet* memiliki karakteristik yang serupa, keduanya menggunakan gambar dengan keterangan yang jelas untuk membantu pembaca memahami informasi. Media ini bertujuan untuk mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih lanjut, memperdalam pemahaman mereka, dan akhirnya menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk melakukan tindakan yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. 2) Sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*, menunjukkan sikap positif. 3) Sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah setelah diberikan penyuluhan dengan media *booklet*, mengalami peningkatan pengetahuan yang baik. 4) Sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif setelah diberikan penyuluhan dengan media *booklet*, menunjukkan sikap positif. 5) Media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek. 6) Media *booklet* juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek. 7) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media *leaflet* dan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Sinama Nenek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi, (2020). *Program ASI EKSKLUSIF Di Indonesia*. Jakarta: Nuha medika
- Adriani dkk, (2020). *Karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Bayi di Desa Kebumen*. www.lib.unair.ac.id/go.php?id=galhub.gdl.S1-2006-kiranareny-2482. Diakses tanggal 12 Juli 2021.
- Anjarwati, (2020). *Perbedaan ASI dan Susu Formula Dalam Keiankan berat Badan bai BBLR di RSUD Abdul Moelok Provinsi Lampung*. Diperoleh dari Jurnal Kesehatan. ISBN.72362. Vol 05 Nomor 02., Lampung. Pukul.12.31 WIB. Pada 12 Juli 2021
- Amadanti dan Novadela (2018). *Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSKLUSIF di RSUD Abdul Moelok Provinsi Lampung*. Tesis
- Agustia, dkk (2016). *Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSKLUSIF di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta*. Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Arikunto, (2019). *Prosedur penelitian*. Edisi revisi V. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiman, (2018). *Kapita Selekta Kuisisioner*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Dahlan, 2020. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif Bivariat Dan Multivariat.* in *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir (2022), *Cakupan ASI EKSKLUSIF di Kabupaten Pelalawan*
- Fitri, (2022). *Program ASI EKSKLUSIF Di Indonesia*. Jakarta: Nuha medika
- Hidayati, (2018). *Tumbuh Kembang Anak Balita*. Edisi pertama. Salemba Medika. Jakarta.
- Iskadar (2018), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Sindang Sari*. Diakses dari Skripsi-Universitas Jayabaya
- Indriana, (2018). *Perawatan Bayi Dan Balita*. Jakarta: Eselopbooks
- Kemenkes, (2018). *Program ASI EKSKLUSIF*.
- Khomsan, (2016). *“Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audi Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Melakukan Sadari.”* Jurnal Kebidanan.
- Ladira, (2018). *Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI EKSKLUSIF di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta*. Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Lukman (2020), *Faktor yang hubungan social budaya dengan pemberian ASI EKSKLUSIF di Kota Keranji*. Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Mubarokah (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cet. ke-1. PT.Rineka Cipta, Jakarta
- Mufdlilah dkk, (2019). *Prawaan Nifas*. Jakarta: Dutatama
- Nafia, (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta*. Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; ECG.
- Nursalam, (2018). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Proverawati Dan Rahmawati (2020). *Kapita Selekta ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Nuhamedika
- Ratna, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Sindang Sari*. Diakses dari Skripsi-Universitas Jayabaya
- Riskesdas, (2020). *Pelaksanaan Program ASI EKSKLUSIF Wilayah*
- Rusli (2018). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta; Salemba Medika
- Roesli, (2018). *Mengenal ASI EKSKLUSIF*. Jakarta: Kompasgroup
- Sabati (2020), *Asuhan Neonatus*. Jakarta: ECG.
- Sarina (2018), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jayabaya*, Diakses dari Skripsi-Universitas Jayabaya
- Sisdiknas (2018). *Pendidikan di Indonesia Diakses dari:*
- Setiawan & Saryono, (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Utamajaya
- SDKI, (2020). *Cakupan ASI EKSKLUSIF yang Merata di Indonesia*. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Siddhartha Gogia dan Harshpal Singh Sachdev, 2020. *ASI*. Diakses dari : Levels and trends in child mortality 2019. <https://www.unicef.org/reports/levels-and-trends-child-mortality-report-2019>. Pada 12 Juli 2021
- Sulistyoningsih, (2019). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Cet. ke-2. Puspa Swara. Jakarta
- The UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation, (2020). Levels and trends in child mortality 2019. <https://www.unicef.org/reports/levels-and-trends-child-mortality-report-2019>. Pada 12 Juli 2021
- Wahyuningsih, (2020). *Gizi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Dutamedika
- Wawan (2020). *“Teori & Pengukuran.” Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, (2018). *Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan – 1 Tahun*. Diperoleh dari <http://newspaper.com>. Pukul.22.20 WIB. Pada 22 September 2021
- Wiji, (2018). *ASI Dan Tumbuh Kembang Bayi*. Jakarta: ECG.
- Yahya, K. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta*. Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.